

**Akselerasi Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya
Diversifikasi Produk Unggulan Sentra Industri Tape Desa Banjarsari
Melalui Pelatihan Diversifikasi Produksi Pancake Tape**

**Linda Agustin Ningrum¹, Alby Aruna², Eka Putri Surya³, Abdul Rahman
Prasetyo⁴, Adinda Marcelliantika⁵, Ginanjar Atma Wijaya⁶**

¹²³⁴⁵⁶Universitas Negeri Malang

linda.agustin.2304318@students.um.ac.id¹,

alby.aruna.2301218@students.um.ac.id², eka.putri.2304318@students.um.ac.id³,

prasetyo.fs@um.ac.id⁴, adinda2231@gmail.com⁵,

ginanjar.atma.1902146@students.um.ac.id⁶

ABSTRACT

Accelerating human resource capabilities as an effort to diversify flagship products of the Tape Industry Center in Banjarsari Village through Pancake Tape production training aims to enhance local producers' skills and knowledge in developing new products. This program involves technical training and recipe development for Pancake Tape, integrating tape as the main ingredient with modern pancake-making techniques. Methods include workshops, live demonstrations, and production outcome evaluations. Results indicate a significant improvement in production skills and innovation capabilities of local producers. The implementation of this program is expected to support product diversification, increase competitiveness, and expand the market of the Tape Industry Center in Banjarsari Village.

Keywords: *Capability Acceleration; Product Diversification; Tape Industry; Pancake Tape; Banjarsari Village*

ABSTRAK

Akselerasi kemampuan sumber daya manusia sebagai upaya diversifikasi produk unggulan Sentra Industri Tape Desa Banjarsari melalui pelatihan diversifikasi produksi Pancake Tape bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan produsen lokal dalam mengembangkan produk baru. Program ini melibatkan pelatihan teknis dan pengembangan resep Pancake Tape, yang mengintegrasikan bahan utama tape dengan teknik pembuatan pancake modern. Metode yang digunakan meliputi lokakarya, demonstrasi langsung, dan evaluasi hasil produksi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan produksi dan kemampuan inovasi produsen lokal. Implementasi program ini diharapkan dapat mendukung diversifikasi produk, meningkatkan daya saing, dan memperluas pasar Sentra Industri Tape Desa Banjarsari.

Kata kunci: Akselerasi Kemampuan; Diversifikasi Produk; Industri Tape; Pancake Tape; Desa Banjarsari

PENDAHULUAN

Desa Banjarsari, yang terletak di wilayah Jawa Timur, Indonesia, dikenal sebagai salah satu sentra industri tape terbesar di kawasan tersebut. Tape, produk fermentasi dari singkong atau ketan, telah lama menjadi bagian integral dari budaya kuliner lokal dan sumber pendapatan utama bagi banyak rumah tangga di Desa Banjarsari. Meskipun tape memiliki nilai gizi yang tinggi dan beragam manfaat kesehatan, industri ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif (Hutagalung & Hermawan, 2020). Oleh karena itu, diversifikasi produk menjadi strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah dan memperluas pangsa pasar produk tape. Diversifikasi produk tidak hanya bertujuan untuk menawarkan varian baru kepada konsumen tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan inovasi para produsen lokal (Prasetyanti & Kusuma, 2020). Dalam konteks ini, akselerasi kemampuan sumber daya manusia menjadi kunci utama untuk mencapai diversifikasi yang sukses. Pelatihan diversifikasi produksi, khususnya dalam pembuatan Pancake Tape, merupakan salah satu upaya yang diharapkan dapat memperkaya portofolio produk unggulan Sentra Industri Tape Desa Banjarsari.

Pancake Tape adalah inovasi kuliner yang menggabungkan tape sebagai bahan utama dengan teknik pembuatan pancake modern. Produk ini tidak hanya menawarkan cita rasa yang unik tetapi juga memanfaatkan tape sebagai bahan yang kaya akan nutrisi (Abbas & Sutrisno, 2022). Pelatihan diversifikasi produksi Pancake Tape bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada produsen lokal, sehingga mereka mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan memiliki daya tarik pasar yang luas (Nurgiarta & Rosdiana, 2019). Pelatihan diversifikasi produksi Pancake Tape melibatkan beberapa tahapan penting, dimulai dengan pengenalan konsep dan teknik dasar pembuatan pancake. Para peserta pelatihan diberikan pemahaman mendalam tentang karakteristik tape, termasuk cara memilih bahan baku yang berkualitas dan teknik fermentasi yang optimal (Sudianing & Sandiasa, 2020). Selain itu, mereka juga diajarkan cara mengombinasikan tape dengan bahan-bahan lain untuk menghasilkan pancake yang lezat dan bergizi.

Proses pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada pengembangan keterampilan manajerial dan pemasaran. Produsen lokal diajarkan cara mengelola usaha mereka secara lebih efisien, termasuk perencanaan produksi, pengendalian kualitas, dan strategi pemasaran (Iriaji et al., 2024). Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengembangkan produk baru dan memperluas jaringan pemasaran. Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi langsung, wawancara dengan peserta, dan analisis hasil produksi (Ratnawati et al., 2023b). Observasi langsung selama pelatihan memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta memahami dan mampu menerapkan teknik-teknik yang diajarkan. Wawancara dengan peserta digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang mereka

hadapi dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Analisis hasil produksi, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, menjadi indikator utama keberhasilan pelatihan ini.

Hasil awal dari pelatihan diversifikasi produksi Pancake Tape menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan para produsen lokal. Mereka tidak hanya mampu menghasilkan Pancake Tape yang berkualitas tinggi tetapi juga lebih percaya diri dalam mengembangkan varian produk lain (Wulandari et al., 2021). Produk-produk ini mendapat respons positif dari konsumen, yang tertarik dengan inovasi baru yang ditawarkan oleh produsen lokal. Implementasi pelatihan diversifikasi produksi Pancake Tape juga berdampak positif terhadap perekonomian lokal (Ratnawati et al., 2024). Dengan adanya produk baru yang memiliki nilai jual tinggi, pendapatan produsen tape di Desa Banjarsari meningkat. Selain itu, diversifikasi produk membantu mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi bagi komunitas setempat.

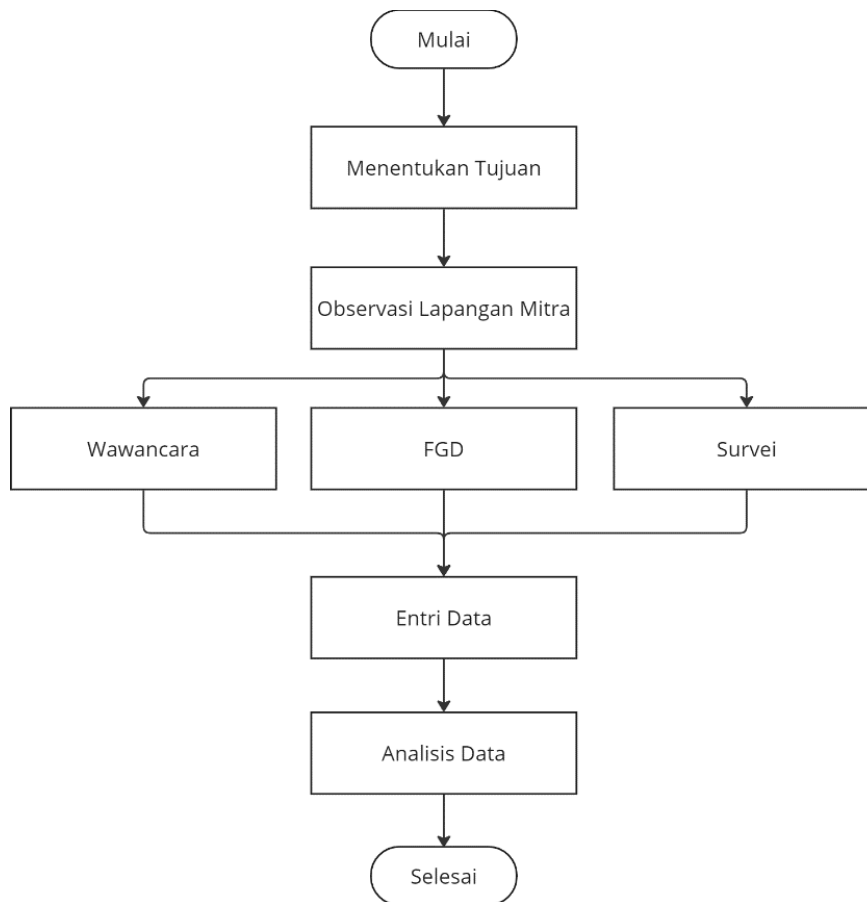
Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, sangat penting untuk keberhasilan program ini. Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas pelatihan dan insentif bagi produsen yang berpartisipasi dalam program diversifikasi (Linggarwati et al., 2022). Lembaga pendidikan, seperti universitas dan sekolah kejuruan, dapat berperan sebagai mitra dalam menyediakan tenaga pengajar dan kurikulum pelatihan (Dwiningwarni et al., 2023). Sektor swasta, terutama perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, dapat berkolaborasi dengan produsen lokal dalam hal pemasaran dan distribusi produk (Nurmianto & Anzip, 2022). Kerja sama yang efektif antara berbagai pihak ini juga penting untuk memastikan keberlanjutan program. Setelah pelatihan selesai, diperlukan dukungan lanjutan untuk membantu produsen mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam mengembangkan dan memasarkan produk baru. Misalnya, pendampingan dalam manajemen usaha, akses ke modal kerja, dan pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas.

Selain itu, inovasi berkelanjutan dalam produk tape juga memerlukan penelitian dan pengembangan yang terus-menerus. Penelitian lebih lanjut tentang kombinasi bahan, teknik produksi, dan preferensi konsumen dapat membantu produsen untuk terus memperbaiki dan mengembangkan produk mereka. Lembaga penelitian dan universitas dapat berkontribusi dalam hal ini dengan menyediakan sumber daya dan keahlian yang diperlukan (Vidyananda & Pradana, 2020). Dalam konteks yang lebih luas, diversifikasi produk unggulan seperti Pancake Tape dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing industri tape Indonesia di pasar global. Produk-produk inovatif yang memadukan cita rasa tradisional dengan teknik modern memiliki potensi untuk menarik minat konsumen internasional (Ratnawati et al., 2023a). Dengan strategi pemasaran yang tepat, Pancake Tape dapat menjadi salah satu produk ekspor yang membanggakan bagi Indonesia.

Pentingnya diversifikasi produk dalam industri tape juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendukung industri kreatif dan inovatif. Industri kreatif memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, tidak hanya karena kontribusinya terhadap pendapatan nasional tetapi juga karena kemampuannya untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi (Iriaji et al., 2023). Oleh karena itu, program-program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan inovasi produsen lokal harus terus didukung dan dikembangkan. Di tengah tantangan global yang semakin kompleks, kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi kunci keberhasilan bagi industri tape di Desa Banjarsari. Pelatihan diversifikasi produksi Pancake Tape merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri ini. Melalui kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi produsen tape dan komunitas lokal di Desa Banjarsari.

METODE PENELITIAN

Rapid Rural Appraisal (RRA) adalah suatu pendekatan partisipatif yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi secara cepat dan efisien di lingkungan pedesaan. Metode ini sangat cocok digunakan dalam akselerasi kemampuan sumber daya manusia di sentra industri tape Desa Banjarsari, terutama dalam konteks pelatihan diversifikasi produksi pancake tape sebagai upaya meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal. Pendekatan RRA melibatkan beberapa tahap yang terstruktur: menentukan tujuan, observasi lapangan, wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD), survei, entri data, dan analisis data (Chakraborty et al., 2020).



Gambar 1. Metode Rapid Rural Appraisal (RRA)

Sumber: Dokumen penulis, 2024

Tahap pertama dalam metode RRA adalah Menentukan Tujuan. Pada tahap ini, tim peneliti bersama dengan pemangku kepentingan di Desa Banjarsari merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui pelatihan diversifikasi produksi pancake tape. Tujuan utama dari proyek ini adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan produsen tape lokal dalam menciptakan produk baru yang inovatif dan bernilai tambah tinggi (Fitriani et al., 2018). Penetapan tujuan yang jelas dan terukur sangat penting untuk memandu seluruh proses penelitian dan pelatihan selanjutnya. Setelah tujuan ditentukan, tahap berikutnya adalah Observasi Lapangan Mitra. Observasi ini dilakukan untuk memahami kondisi nyata di lapangan, termasuk teknik produksi tape yang saat ini digunakan, fasilitas yang tersedia, dan potensi serta tantangan yang dihadapi oleh produsen tape di Desa Banjarsari. Observasi lapangan memberikan gambaran yang komprehensif tentang konteks lokal dan membantu dalam merancang pelatihan yang relevan dan efektif (Irwandi & Zulamri, 2020). Melalui observasi ini, tim peneliti dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk diversifikasi produk.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui Wawancara, FGD, dan Survei. Wawancara dilakukan dengan individu-individu kunci, seperti produsen tape,

pengelola industri, dan pemimpin komunitas, untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang proses produksi dan aspirasi mereka terkait diversifikasi produk. Diskusi Kelompok Terarah (FGD) melibatkan kelompok-kelompok kecil dari berbagai pemangku kepentingan untuk membahas isu-isu penting secara lebih interaktif dan mendalam (Nasrul et al., 2022). FGD ini juga memungkinkan partisipasi yang lebih luas dan pengumpulan data kualitatif yang kaya. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sampel yang lebih besar, memberikan gambaran yang lebih representatif tentang kondisi dan kebutuhan produsen tape di Desa Banjarsari. Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, FGD, dan survei, tahap berikutnya adalah Entri Data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini dimasukkan ke dalam sistem yang terorganisir untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Proses entri data ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa semua informasi yang dikumpulkan tercatat dengan akurat dan lengkap (Syahza et al., 2018). Data yang telah di input kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan utama yang akan menjadi dasar dalam merancang program pelatihan diversifikasi produk.

Analisis Data merupakan tahap penting berikutnya dalam metode RRA. Analisis ini mencakup pengolahan data kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan wawasan yang mendalam tentang kondisi dan kebutuhan produsen tape di Desa Banjarsari (Chakraborty et al., 2020). Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh industri tape lokal. Dengan pemahaman yang komprehensif ini, tim peneliti dapat merancang program pelatihan yang tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan keterampilan produsen tape dalam diversifikasi produk. Pelatihan Diversifikasi Produksi Pancake Tape yang dirancang berdasarkan temuan RRA ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada produsen tape di Desa Banjarsari. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik produksi pancake tape, pengembangan resep inovatif, hingga strategi pemasaran yang efektif (Fitriani et al., 2018). Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya kualitas dan keamanan pangan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar yang tinggi dan dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Implementasi pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap pelatihan. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup demonstrasi langsung, praktik *hands-on*, dan diskusi kelompok untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari (Irwandi & Zulamri, 2020). Evaluasi pelatihan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas dan dampaknya terhadap kemampuan dan kinerja peserta (Nasrul et al., 2022). Melalui pendekatan RRA, pelatihan diversifikasi produksi pancake tape di Desa Banjarsari diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia lokal. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, produsen tape dapat menciptakan produk yang lebih bervariasi dan bernilai tambah, membuka

peluang pasar baru, dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, diversifikasi produk juga dapat memperkuat posisi Desa Banjarsari sebagai sentra industri tape yang inovatif dan berdaya saing tinggi, mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan metode RRA dalam proyek ini menawarkan pendekatan yang efisien dan efektif untuk memahami kebutuhan lokal dan merancang intervensi yang tepat guna. Melalui kolaborasi yang erat antara peneliti, pemangku kepentingan, dan komunitas lokal, proyek ini dapat mencapai hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan produsen tape di Desa Banjarsari, sekaligus mendukung diversifikasi dan inovasi produk yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Kurikulum dan Industri

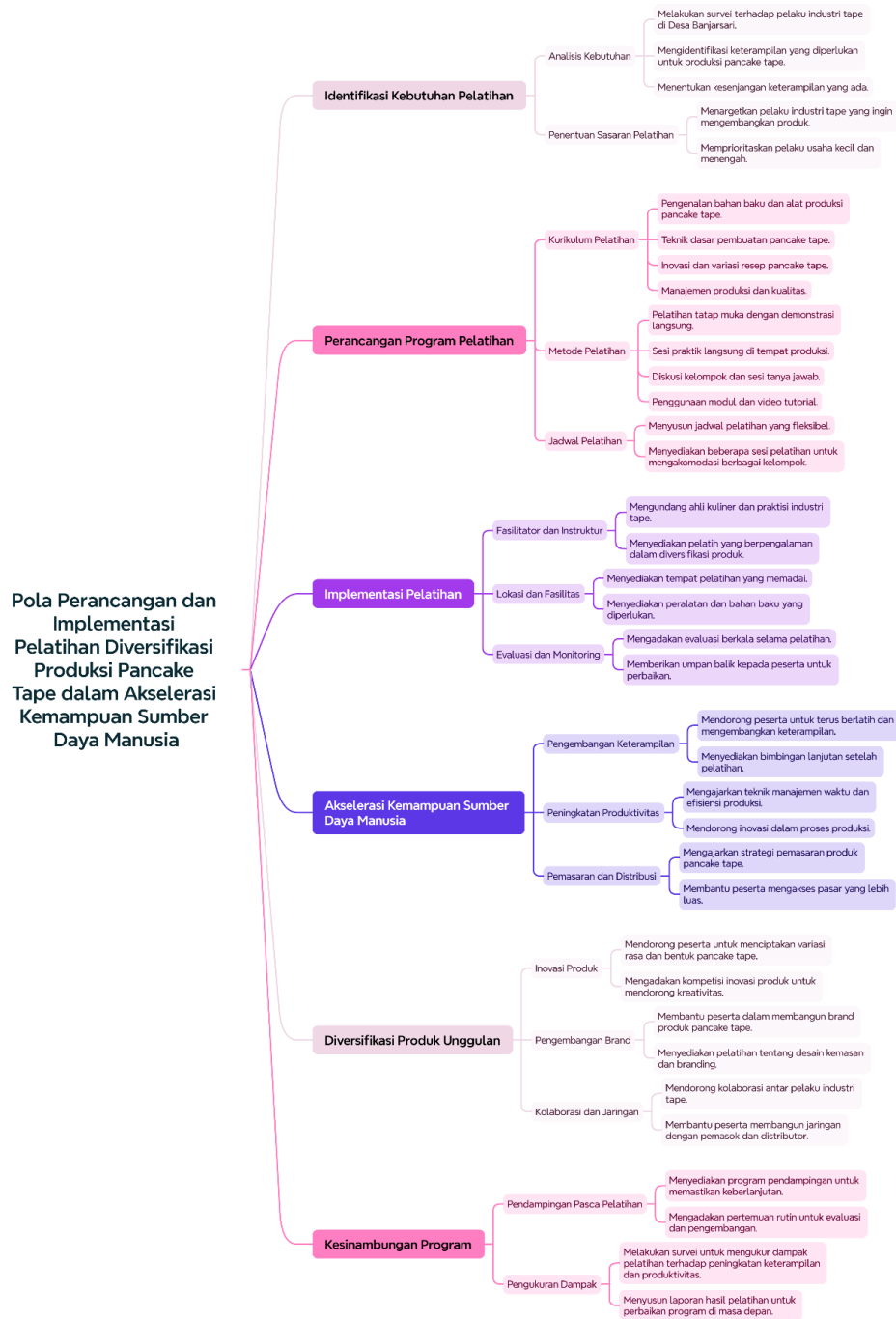
Dalam upaya mengakselerasi kemampuan sumber daya manusia di Desa Banjarsari, analisis kebutuhan yang komprehensif dan mendalam menjadi langkah awal yang sangat penting. Proses analisis ini dimulai dengan mengadakan diskusi terbuka bersama para pelaku industri tape lokal. Diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kendala dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses produksi tape, serta mendengarkan aspirasi dan harapan mereka terkait pengembangan produk tape yang lebih inovatif. Selain diskusi dengan pelaku industri lokal, wawancara dengan ahli kuliner juga dilakukan untuk mendapatkan wawasan profesional mengenai potensi diversifikasi produk tape. Ahli kuliner memberikan perspektif yang berharga tentang bagaimana tape dapat diolah menjadi produk yang lebih menarik dan memiliki nilai jual tinggi di pasar. Mereka juga memberikan saran mengenai teknik-teknik kuliner modern yang dapat diterapkan dalam proses produksi tape.

Tidak hanya berhenti di situ, survei terhadap konsumen potensial juga dilakukan untuk memahami preferensi dan ekspektasi pasar terhadap produk tape. Survei ini mencakup berbagai aspek, mulai dari rasa, tekstur, hingga kemasan produk. Hasil survei menunjukkan bahwa konsumen modern menginginkan produk yang tidak hanya enak, tetapi juga memiliki variasi dan inovasi yang menarik. Dari berbagai sumber informasi ini, teridentifikasi adanya kesenjangan signifikan antara metode produksi tape yang masih tradisional dengan ekspektasi pasar modern yang menginginkan produk yang lebih variatif dan inovatif. Kesenjangan inilah yang kemudian menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum pelatihan diversifikasi produksi pancake tape.

Kurikulum pelatihan dirancang sedemikian rupa untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Materi pelatihan mencakup teknik-teknik produksi modern yang mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, serta strategi pemasaran

yang sesuai dengan tren pasar saat ini. Dalam pelatihan ini, para peserta tidak hanya diajarkan cara-cara baru dalam memproduksi tape, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya inovasi dalam mempertahankan daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, analisis kebutuhan yang dilakukan melalui diskusi, wawancara, dan survei ini memberikan fondasi yang kuat bagi pelatihan diversifikasi produksi pancake tape. Pendekatan yang holistik ini memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar relevan dengan kebutuhan pelaku industri tape di Desa Banjarsari dan sesuai dengan ekspektasi pasar modern. Hal ini diharapkan dapat mendorong pengembangan produk unggulan yang lebih inovatif dan kompetitif, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Banjarsari.

Pola Perancangan dan Implementasi Pelatihan Diversifikasi Produksi Pancake Tape



Gambar 2. Pola Perancangan dan Implementasi Pelatihan Diversifikasi Produksi Pancake Tape

Sumber: Dokumen penulis, 2024

Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan diversifikasi produksi pancake tape merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku industri tape di Desa Banjarsari. Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengembangkan produk unggulan baru, yaitu pancake tape, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing industri tape lokal.

Langkah pertama dalam pengembangan program ini adalah melakukan analisis kebutuhan pelatihan. Survei dilakukan terhadap pelaku industri tape di Desa Banjarsari untuk mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan dan tingkat pengetahuan yang ada. Penentuan sasaran pelatihan dilakukan dengan memprioritaskan pelaku usaha kecil dan menengah yang memiliki potensi untuk mengembangkan produk pancake tape. Informasi ini menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Tahap perancangan program pelatihan melibatkan beberapa komponen utama, yaitu kurikulum pelatihan, metode pelatihan, dan jadwal pelatihan. Kurikulum pelatihan mencakup pengenalan bahan baku dan alat produksi pancake tape, teknik dasar pembuatan pancake tape, inovasi dan variasi resep, serta manajemen produksi dan kualitas. Metode pelatihan yang digunakan adalah sesi praktik langsung di tempat produksi, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan penguasaan materi melalui video tutorial. Jadwal pelatihan disusun secara fleksibel untuk mengakomodasi berbagai kelompok peserta, dengan menyediakan beberapa sesi pelatihan dalam satu periode.

Implementasi pelatihan dimulai dengan mengundang ahli kuliner dan praktisi industri tape sebagai fasilitator dan instruktur. Lokasi dan fasilitas pelatihan disiapkan dengan menyediakan peralatan dan bahan baku yang diperlukan. Pelatihan dilakukan di tempat yang memadai, memastikan peserta dapat belajar dalam kondisi yang optimal. Evaluasi dan *monitoring* dilakukan selama pelatihan berlangsung, dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk perbaikan program di masa mendatang.

Akselerasi kemampuan sumber daya manusia dilakukan melalui pengembangan keterampilan, peningkatan produktivitas, serta pemasaran dan distribusi. Pelatihan ini mendorong peserta untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan baru, serta memberikan bimbingan lanjutan setelah pelatihan untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran. Teknik manajemen waktu dan efisiensi produksi diajarkan untuk meningkatkan produktivitas. Strategi pemasaran produk pancake tape juga diajarkan, membantu peserta dalam mengakses pasar yang lebih luas dan mengembangkan jaringan distribusi.

Program ini mendorong diversifikasi produk unggulan dengan mengembangkan variasi rasa dan bentuk pancake tape. Kompetisi inovasi produk diadakan untuk mendorong kreativitas peserta. Pengembangan *brand* juga menjadi fokus, dengan pelatihan tentang desain dan *branding* produk. Kolaborasi dan jaringan

dengan pemasok dan distributor dikembangkan untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan penjualan. Sebagai upaya untuk memastikan kesinambungan program, pendampingan pasca pelatihan dilakukan secara rutin. Program ini mencakup evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, dengan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas kemajuan dan tantangan yang dihadapi peserta. Pengukuran dampak dilakukan melalui laporan hasil pelatihan, yang mencakup penilaian terhadap peningkatan keterampilan, produktivitas, dan keberhasilan pemasaran produk. Data ini digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang dan memastikan bahwa pelatihan terus memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku industri tape di Desa Banjarsari.

Pelatihan diversifikasi produksi pancake tape merupakan langkah strategis dalam akselerasi kemampuan sumber daya manusia di Desa Banjarsari. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan daya saing pelaku industri tape melalui pengembangan produk unggulan baru. Dengan pendekatan yang komprehensif, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi dan evaluasi, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi industri tape lokal.

Evaluasi Dampak Pendidikan dan Respons Industri

Salah satu indikator utama dari keberhasilan pelatihan ini adalah kemampuan peserta dalam menghasilkan produk-produk tape yang lebih variatif dan menarik. Para peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas dan inovasi mereka, menghasilkan berbagai varian baru dari pancake tape yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga lezat dan memiliki nilai jual tinggi. Produk-produk baru ini mendapatkan sambutan hangat dari pasar lokal dan regional, menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan daya saing produk tape dari Desa Banjarsari. Selain peningkatan dalam produksi, evaluasi juga menyoroti kemajuan peserta dalam hal strategi pemasaran. Peserta pelatihan berhasil menerapkan berbagai teknik pemasaran yang efektif, seperti penggunaan media sosial untuk promosi, pengemasan yang menarik, serta penentuan harga yang kompetitif. Langkah-langkah ini terbukti berhasil menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan produk tape mereka.

Feedback positif juga diterima dari berbagai *stakeholder* industri, termasuk pengusaha tape lokal dan pihak-pihak yang terlibat dalam distribusi produk. Mereka mengakui bahwa pelatihan ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk tape. Pengusaha tape lokal melaporkan bahwa produk-produk baru yang dihasilkan peserta pelatihan tidak hanya memenuhi standar kualitas yang lebih tinggi, tetapi juga menawarkan pilihan yang lebih beragam kepada konsumen. Hal ini membantu mereka untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, *stakeholder* industri juga menilai bahwa pelatihan ini telah memperkuat jaringan kerja sama antara pelaku industri tape dan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah desa dan lembaga

pelatihan. Kolaborasi ini membuka peluang baru untuk pengembangan lebih lanjut dan memastikan bahwa inovasi dan peningkatan kualitas produk dapat terus berlanjut.

Secara keseluruhan, evaluasi dampak pelatihan ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuannya. Peningkatan keterampilan peserta dalam mengembangkan varian produk baru dan strategi pemasaran yang efektif tidak hanya membawa manfaat langsung bagi mereka, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan industri tape di Desa Banjarsari. Pelatihan ini telah membuka jalan bagi inovasi berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat melalui diversifikasi produk unggulan.

Tantangan Implementasi dan Solusi

Dalam perjalanan pelatihan diversifikasi produksi pancake tape di Desa Banjarsari, berbagai kendala ditemui yang mempengaruhi kelancaran dan hasil akhir dari program ini. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses ke bahan baku berkualitas. Meskipun desa ini dikenal dengan produksi *tape*-nya, namun tidak semua bahan baku yang tersedia memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk inovatif yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Keterbatasan akses ke bahan baku berkualitas ini sering kali disebabkan oleh rantai pasokan yang tidak stabil dan fluktuasi harga yang signifikan. Akibatnya, para pelaku industri tape mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi kualitas produk mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan teknis dan keterampilan dalam pengembangan produk yang inovatif juga menjadi kendala signifikan. Meskipun memiliki pengalaman dalam produksi tape tradisional, banyak pelaku industri tape di Desa Banjarsari yang belum terbiasa dengan teknik-teknik modern yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang lebih variatif dan menarik. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa solusi telah diterapkan. Pertama, kemitraan dengan pemasok bahan baku lokal dibangun untuk memastikan ketersediaan dan kualitas bahan baku. Melalui kerja sama ini, pemasok lokal mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai standar kualitas yang diperlukan, sehingga mereka dapat menyediakan bahan baku yang memenuhi kriteria. Selain itu, kemitraan ini juga membantu menstabilkan rantai pasokan dan mengurangi fluktuasi harga, memberikan kepastian bagi pelaku industri tape dalam mendapatkan bahan baku yang diperlukan.

Selain itu, untuk mengatasi kurangnya keahlian teknis dalam pengembangan produk yang inovatif, diadakan sesi pelatihan khusus yang fokus pada teknik inovasi produk dan pemasaran digital. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi para peserta untuk menciptakan produk-produk tape yang lebih menarik dan memiliki nilai jual tinggi. Peserta diajarkan berbagai teknik produksi modern yang dapat meningkatkan

efisiensi dan kualitas produk, serta strategi pemasaran digital yang efektif untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Sesi pelatihan ini juga melibatkan praktisi dan ahli di bidang kuliner dan pemasaran, yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada peserta. Melalui pendekatan ini, para peserta tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan teknik-teknik yang diajarkan, sehingga mereka lebih siap dalam menerapkannya di lapangan.

Dengan mengatasi kendala-kendala ini, pelatihan diversifikasi produksi pancake tape di Desa Banjarsari berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Akses yang lebih baik ke bahan baku berkualitas dan peningkatan keterampilan teknis para peserta membuka jalan bagi pengembangan produk tape yang lebih inovatif dan kompetitif, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum

Direkomendasikan agar kurikulum pelatihan terus diperbarui seiring dengan perkembangan tren konsumen dan teknologi produksi. Dunia kuliner dan pasar konsumen selalu mengalami perubahan yang dinamis, sehingga penting bagi pelatihan ini untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan tersebut. Dengan terus memantau dan mengintegrasikan tren terkini, pelatihan ini dapat memastikan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang *up-to-date*, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan produk yang tidak hanya inovatif tetapi juga sesuai dengan selera pasar yang selalu berubah.

Selain itu, pengembangan jaringan kerja sama dengan lebih banyak *chef* profesional dan ahli pemasaran merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk pancake tape. Para *chef* profesional dapat membawa pengalaman dan keahlian mereka dalam menciptakan resep dan teknik baru yang dapat diterapkan dalam produksi pancake tape. Sementara itu, ahli pemasaran dapat memberikan wawasan tentang strategi pemasaran yang efektif, membantu para peserta memahami bagaimana memosisikan produk mereka di pasar dan menjangkau lebih banyak konsumen. Kolaborasi ini akan memperkaya kurikulum pelatihan dan memberikan peserta akses ke sumber daya dan pengetahuan yang lebih luas.

Integrasi dengan platform digital juga perlu ditingkatkan untuk memperluas pasar dan memperkenalkan produk ke audiens yang lebih luas. Di era digital ini, penggunaan teknologi dan media sosial sebagai alat pemasaran telah menjadi sangat penting. Dengan memanfaatkan platform digital, para pelaku industri tape dapat menjangkau konsumen tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga regional dan bahkan nasional. Pelatihan ini harus mencakup cara-cara efektif untuk memanfaatkan media sosial, *e-commerce*, dan alat digital lainnya untuk promosi dan penjualan produk. Penggunaan platform digital tidak hanya membantu dalam memperluas jangkauan

pasar, tetapi juga memungkinkan para peserta untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, mendapatkan *feedback*, dan menyesuaikan produk mereka sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan diversifikasi produksi Pancake Tape di Sentra Industri Tape Desa Banjarsari telah berhasil meningkatkan keterampilan dan inovasi produsen lokal. Program ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk tape. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan produksi dan penerimaan pasar terhadap Pancake Tape. Implementasi program ini diharapkan dapat terus mendukung pengembangan industri tape yang inovatif dan berkelanjutan di Desa Banjarsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan penuh dan pendanaan melalui sumber Non APBN dengan nomor kontrak 4.4.912/UN32.14.1/PM/2024. Dukungan ini sangat berarti dalam upaya kami mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kualitas serta daya saing produk tape melalui inovasi dan diversifikasi. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Banjarsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W., & Sutrisno, S. (2022). Pengembangan website desa sebagai sistem informasi dan inovasi di desa indu makkombong, kabupaten polewali mandar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 505–512. <https://www.jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/276>
- Chakraborty, P., Daruwalla, N., Gupta, A., Machchhar, U., Kakad, B., Adedkar, S., & Osrin, D. (2020). Using Participatory Learning and Action in a Community-Based Intervention to Prevent Violence Against Women and Girls in Mumbai's Informal Settlements. *International Journal of Qualitative Methods*. <https://doi.org/10.1177/1609406920972234>
- Dwiningwarni, S. S., Sujani, S., & Ningsih, S. W. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM INOVASI DESA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DESA DI KABUPATEN JOMBANG. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 166–174. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/12715>
- Fitriani, F., Sudiyo, S., Berliana, D., & Yuniarti, E. (2018). Primary Components in Shaping Koperasi Masjid's Participation Level: Employing a Principle Component Analysis Approach. *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*. <https://doi.org/10.20473/mkp.v31i32018.318-327>

- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2020). Website Desa sebagai Media Inovasi Desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 299–308. <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/304>
- Iriaji, I., Taufani, A. R., Prasetyo, A. R., Aruna, A., & Surya, E. P. (2024). Pagelaran Pottery Village: Culture-Education Resin-Concrete Souvenir in Industrial Tourism. *KnE Social Sciences*, 9(15), 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v9i15.16192>
- Iriaji, I., Taufani, A. R., Ratnawati, I., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Digital Infrastructure for Edusociopreneurship in Tempe Industry: Developing and Optimizing Communal Spaces. *International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies (ICADECS)*, 5(1), 18–22. <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/8420>
- Irwandi, I., & Zulamri, Z. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Laboratorium Sosial Di Tanah Datar. *Jurnal Dakwah Risalah*. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.10280>
- Linggarwati, T., Haryanto, A., & Darmawan, R. (2022). Implementasi SDGs di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*.
- Nasrul, Z., Adamy, A., Wardiati, W., & Taufik, T. (2022). Pemetaan Sosial Pendampingan Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Xyz Di Desa Meunasah Mesjid Kecamatan Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Jpmn)*. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i2.712>
- Nurgiarta, D. A., & Rosdiana, W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Publika*, 7(3), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/27137>
- Nurmianto, E., & Anzip, A. (2022). Evaluasi Desain Ergonomi Alat Pengasapan Ikan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(1), 25–37. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/1659>
- Prasetyanti, R., & Kusuma, B. M. A. (2020). Quintuple Helix dan Model Desa Inovatif (Studi Kasus Inovasi Desa di Desa Panggungharjo, Yogyakarta). *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 337–360. <http://www.samarinda.lan.go.id/jba/index.php/jba/article/view/719>
- Ratnawati, I., Prasetyo, A. R., Iriaji, I., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023a). Ecoprint Souvenirs Product Diversification Boost SME Competitiveness: Sanan Village Case Study. *International Conference on Art, Design, Education, and Cultural*

Studies (ICADECS), 5(1), 97–101.
<http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/8447>

Ratnawati, I., Prasetyo, A. R., Iriaji, I., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023b). Local Art Wall Decor: Development and Edusociopreneurship at TK Lab UM. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 5(1).
<http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/8424>

Ratnawati, I., Prasetyo, A. R., Iriaji, I., Aruna, A., & Surya, E. P. (2024). Interactive Batik & HR Incubation for Art-Technopreneurship: Mantraman Village Pilot Project. *KnE Social Sciences*, 9(15), 76–83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v9i15.16191>

Sudianing, N. K., & Sandiasa, G. (2020). Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menunjang Program Inovasi Desa (Di Desa Uma Anyar Dan Desa Tejakula). *Locus Majalah Ilmiah FISIP UNIPAS*, 12(2), 1–16.
<https://core.ac.uk/download/pdf/335134399.pdf>

Syahza, A., Backe, D., & Asmit, B. (2018). Natural Rubber Institutional Arrangement in Efforts to Accelerate Rural Economic Development in the Province of Riau. *International Journal of Law and Management*.
<https://doi.org/10.1108/ijlma-10-2017-0257>

Vidyananda, N. F., & Pradana, G. W. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bursa Inovasi Desa (BID) di Kabupaten Bojonegoro (Studi pada Bursa Inovasi Desa Cluster VI Tahun 2019). *Publika*, 8(4).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/36431/32367>

Wulandari, E. A., Afifuddin, A., & Sekarsari, R. W. (2021). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Program Inovasi Desa (PID) Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Desa Tirtoyudo, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 15(7), 27–31.
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12107>